

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran¹ merupakan aktivitas yang paling utama dalam belajar. Ini berarti bahwa suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akhlak.²

Saat ini, banyak sekali persoalan yang harus dihadapi oleh guru dalam suasana pembelajaran seperti halnya seorang guru mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi yang dapat mengaktifkan siswa di kelas. Jika masalah itu tidak dapat diatasi, maka akan menghambat pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk itu dibutuhkan suatu penelitian pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya.

¹ Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam berperilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lihat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung : PT. IMTIMA, 2007), 137.

² Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Tentunya tingkah laku yang diharapkan adalah tingkah laku yang baik. Lihat Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 11.

Upaya memperbaiki kinerja guru tentunya ada suatu perubahan yang lebih baik dari dalam kinerja yang sebelumnya. Seorang guru dituntut untuk mengajarkan kepada siswa akan bentuk tingkah laku yang baik sesuai materi yang diajarkan.³ Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya dapat memahami, akan tetapi guru juga harus berusaha membuat siswa mengerti apa yang disampaikan dan menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dibutuhkan kepandaian seorang guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui beberapa usaha yang bisa membuat siswa itu mau untuk bisa memahami maksud dari pembelajaran yang diberikan. Seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung, guru benar-benar memastikan siswa itu paham dengan apa yang telah ia jelaskan. Kemudian di luar pembelajaran, seorang guru juga harus memberikan contoh *akhlakul karimah* kepada siswa, baik dengan cara bersikapnya seorang guru terhadap guru lain maupun kepada siswa. Kemudian berperilaku baik, sopan santun, dan tutur katanya karena seorang guru akan menjadi pusat perhatian siswa. Apa yang dilakukan guru, siswa mengamati itu. Di mana pada akhirnya dengan begitu harapannya selain hasil belajar siswa meningkat siswa juga

³ Dalam hal ini pada proses pendidikan itu sendiri tidak hanya mempunyai tujuan agar siswa memiliki kecerdasan dan ketrampilan tertentu. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk siswa agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Akhlak siswa walaupun bersifat personal dan menjadi suatu perilaku yang refleksi tanpa pertimbangan, seperti kata Al- Ghazali, namun nilai-nilai Akhlak bisa diinternalisasikan pada kehidupan siswa melalui latihan-latihan tertentu. Latihan-latihan seperti itu meliputi di dalamnya pendidikan Akhlak. Lihat Rudi Ahmad Suryadi, *Dimensi – Dimensi Manusia* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 205.

mengaplikasikan serta merealisasi berdasarkan minat dan keinginan dari penerapan pendekatan yang dilakukan oleh guru.⁴

Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwasannya Rasulullah juga memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang bunyinya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁵
 Juga sabda Rasulullah : *“Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan suatu kebaikan niscaya kebaikan itu yang akan menghapusnya. Serta bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang baik”*(H.R. Tirmidzy 449 no 1987) dari Abu Dzar.⁶

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang terletak di Desa Sumber. Kondisi sekolah sudah memadai, fasilitas yang ada di kelas cukup mendukung sehingga mendukung untuk kemajuan sekolah itu sendiri. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta memiliki kelas unggulan yang terdapat di kelas VII A, VIII A, IX A. Kelas ini merupakan kelas para siswa dan siswinya memiliki Hafalan Al-Qur'an yang lebih banyak daripada kelas yang lainnya.

⁴ Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajarannya sudah memikirkan perilakunya terhadap siswa sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi siswa tidak berhenti pada rencana pembelajarannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip perhatian bagi guru tampak pada perilaku-perilaku seperti: Guru menggunakan metode yang bervariasi; menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar ; menggunakan gaya bahasa yang tidak membimbing. Lihat Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 61-62.

⁵ Q.S Al-Qalam ayat 4.

⁶ At-Tirmidzi hadits 449 no 1987 dari Abu Dzar tentang bergaul dengan manusia.

Sebagai sekolah yang berbasis Islam tentunya paham akan pentingnya *akhlakul karimah*. Berbagai cara dilakukan sekolah untuk membuat agar siswa-siswi memiliki akhlak yang mulia. Namun, jika dilihat dari segi pembelajarannya, perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan harapan siswa tidak hanya memahami. Tetapi, kemudian mereka mampu mendapatkan hasil yang baik dan juga siswa dapat berperilaku yang baik di dalam sekolah serta di luar sekolah melalui mata pelajaran akhlak yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul: “Pemaduan K13 dengan KTSP untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?
2. Apakah metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran akhlak dengan pepaduan antara K13 dan KTSP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada sekolah yaitu di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terutama dalam hal meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk memperdalam wawasan tentang upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dengan pepaduan antara K13 dan KTSP.
 - b. Bagi guru, sebagai langkah awal dan motivasi untuk meningkatkan potensi dalam mengajar.

- c. Bagi Sekolah, dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemaduan antara K13 dan KTSP.
- d. Bagi Pembaca, untuk memahami lebih dalam tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemaduan antara K13 dan KTSP dan menjadikannya sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*action research*). Suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁷ Kemudian metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif⁸, karena data yang dianalisa berupa diskripsi dan gejala yang diamati, serta dalam penarikan kesimpulan tidak berupa angka-angka. Pada penelitian ini lebih menekankan pada data yang ada untuk mendapatkan suatu hasil.⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 2.

⁸ Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 15.

Melalui penelitian tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran akhlak, peneliti bermaksud mengembangkan perangkat pembelajaran akhlak dari segi guru dalam mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Fokus dari penelitian ini adalah terletak pada suatu tindakan yang dibuat oleh peneliti, kemudian proses uji coba dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Lokasi sebagai tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang terletak di Jl. A. Yani, Tempurejo Rt 01/Rw 11, Sumber. Peneliti menentukan SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sebagai tempat penelitian karena di sana strategi pembelajarannya perlu dikembangkan. Pembelajaran yang dikembangkan salah satunya pada mata pelajaran akhlak untuk membentuk siswa memiliki akhlak yang baik. Adapun subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran akhlak, kepala sekolah dan siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VII.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi¹⁰ merupakan suatu teknik penelitian data yang dilakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat

¹⁰ Menurut sutrisno hadi, observasi merupakan proses yang tersusun dan kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹¹ Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹² Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti adalah *participant observation* (observasi berperan serta). Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran akhlak kelas VII di dalam kelas dan aktivitas siswa di luar kelas.

- b. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, atau diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu¹³. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran akhlak mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak. Kemudian, kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung:Alfabet, 2010),77.

¹² Observasi berpartisipansi (*participant observation*), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Disela-sela melakukan sebuah pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui tingkat perilaku yang nampak. Sedangkan observasi nonpartisipansi, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati (hanya sebagai pengamat independen). Peneliti mencatat, menganalisis, kemudian membuat suatu simpulan. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipansi ini tidak mendapatkan data yang mendalam. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 204.

¹³ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

pembelajaran akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan wawancara dilakukan kepada siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VII mengenai pembelajaran akhlak yang didapat dan realisasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi arsip surat-surat, buku notulen sekretaris, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen-dokumen yang sudah lama yang bisa digunakan dalam penelitian sumber data.¹⁴ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Penelitian ini data dokumentasi diambil dari beberapa sumber yaitu mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa, materi pembelajaran, dan jadwal mengajar.

4. Metode Analisis Data

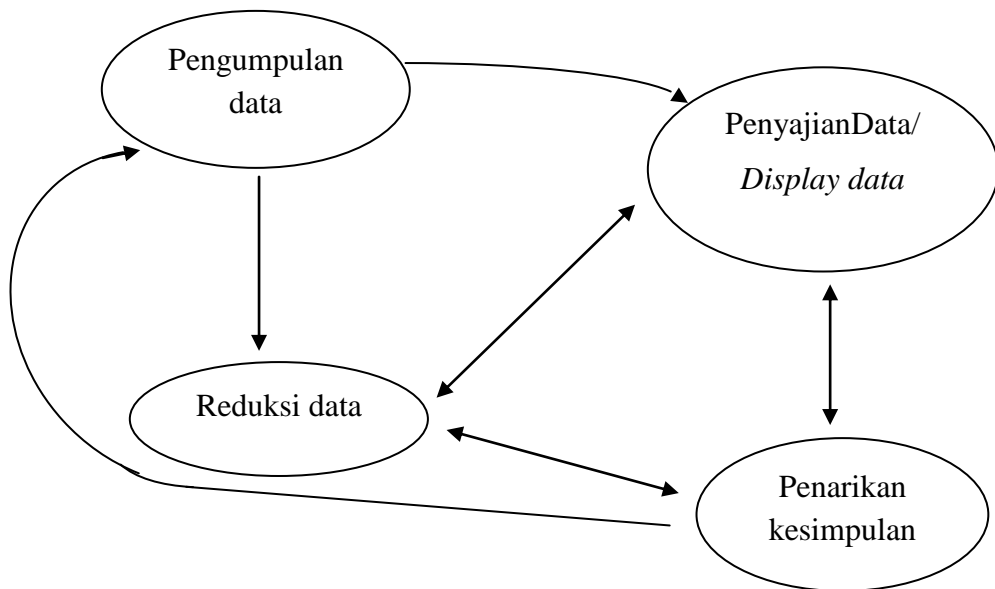
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

¹⁴ Riduwan, *Belajar*, hlm. 74-77.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi*, hlm.240.

¹⁶ Ibid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)¹⁷

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum data-data yang masuk, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga laporan penelitian sebagai bahan mentah disingkatkan atau direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

¹⁷Sugiyono, *Metode*, 338.

b. Penyajian Data/*Display Data*

Proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan verbal dan tersistematis, sehingga nantinya dapat disimpulkan.

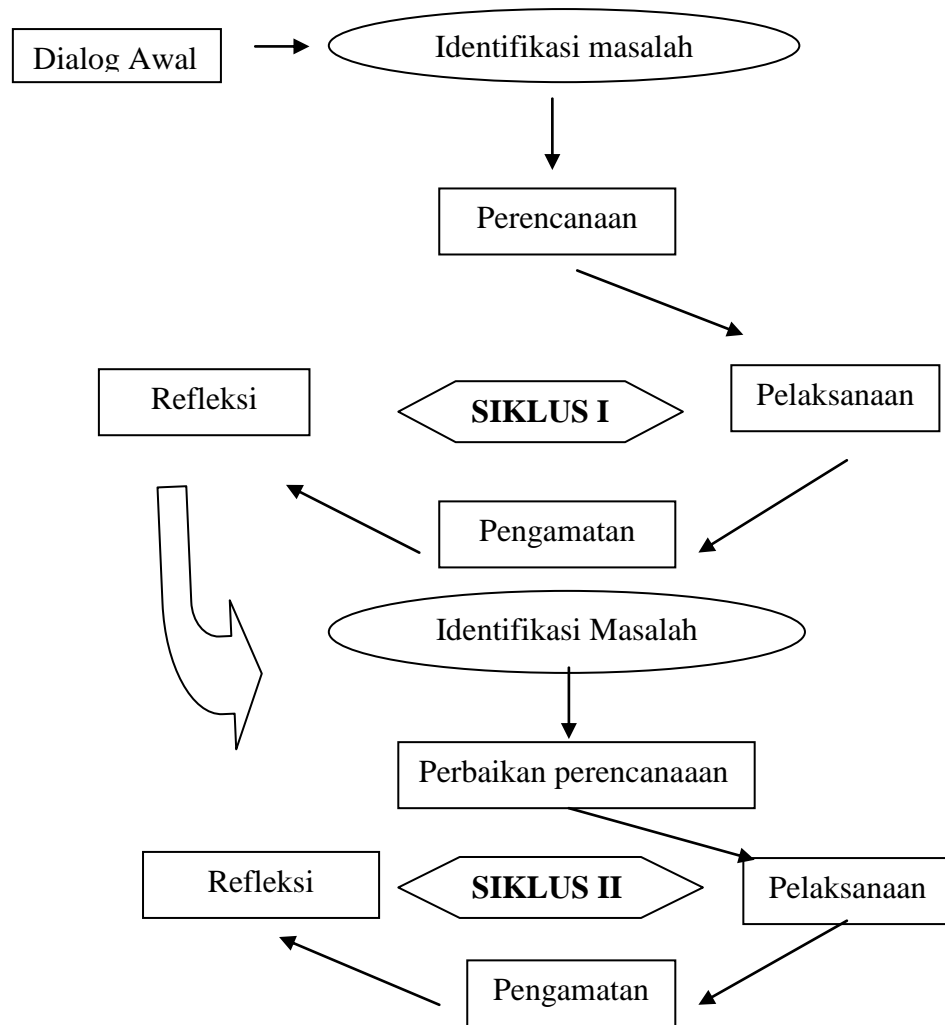
c. Mengambil Kesimpulan

Adapun dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditulis merupakan kesimpulan yang bersifat deduktif, yaitu menyusun kesimpulan dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelas, atau bisa dikatakan menarik kesimpulan berupa fakta khusus berdasarkan gagasan umum.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru akhlak bersama dengan peneliti berupaya dapat memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut Iskandar, siklus pelaksanaan dalam PTK meliputi tahap Identifikasi masalah dengan dialog awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Langkah-langkah penelitian dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan

a) Dialog Awal

Dialog awal dilakukan antara peneliti dan guru akhlak. Di tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran akhlak bersama-sama melakukan pengenalan, pembahasan masalah yang terjadi pada pembelajaran, dan penyatuan ide dalam melaksanakan tindakan penelitian. Dialog ini membicarakan strategi dan alternatif pembelajaran yang akan dipraktekkan dan dikembangkan, sehingga dipe-

roleh kesepakatan untuk memecahkan masalah yang diharapkan dapat membuat adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan difokuskan pada identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Hasil dari dialog awal yang telah menghasilkan kesepakatan diharapkan dapat membawa kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam berakhlak dapat meningkat, selanjutnya disusun tahap pelaksanaan.

c) Identifikasi Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih efektif jika kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akhlak dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara peneliti dan guru akhlak dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut.

d) Memperbaiki Strategi Pembelajaran Guru

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Peneliti membantu mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru mata pelajaran dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan.

e) Perencanaan Solusi Masalah

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu melalui pembenahan dalam proses belajar akhlak dengan menggunakan model *active learning*.

f) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan yang direncanakan bersifat fleksibel guna mencapai perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan melakukan observasi dan menilai hasil tindakan.

g) Refleksi

Menurut Iskandar, refleksi terhadap tindakan merupakan tahapan untuk memproses data yang telah didapat saat pengamatan. Refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran akhlak untuk menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan.

h) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengkaji hasil dari langkah-langkah penelitian pada setiap tindakan. Evaluasi pada penelitian ini berguna untuk membantu peneliti dalam membuat keputusan yang

akan diambil untuk menyempurnakan serangkaian kegiatan atau tindakan berikutnya.

i) Kesimpulan

Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari data dalam bentuk pernyataan. Evaluasi dan penyimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil diskusi antara guru mata pelajaran akhlak dan peneliti untuk memperoleh hasil akhir yang optimal dan akurat.